

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny. S dan Ny. I dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di Ruang Paru RSUD. A, Dadi Tjokrodipo Tahun 2023. Kesimpulan dan saran terkait dengan asuhan keperawatan selama tiga hari adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi keperawatan serta evaluasi maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan

Hasil dari pengkajian menunjukkan bahwa subjek asuhan pada Ny.S dan Ny. I masuk dengan diagnosa medis Pneumonia. Pengumpulan data ini telah mengidentifikasi pengkajian berdasarkan keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat kesehatan terdahulu, dan pemeriksaan fisik. Berdasarkan hasil data pengkajian tersebut didapatkan subjek asuhan 1 dan 2 mengalami gangguan kebutuhan oksigenasi yang diakibatkan bersihan jalan nafas tidak efektif. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa salah satu penyebab tidak terpenuhinya kebutuhan oksigenisasi dikarenakan bersihan jalan nafas tidak efektif yang ditandai dengan sesak (dyspnea), ortopnea, tidak mampu batuk efektif, terdapat suara nafas tambahan (ronkhi basah, wheezing), sputum berlebih serta gelisah.

2. Masalah keperawatan

Masalah keperawatan yang didapatkan penulis berdasarkan hasil analisis data dan pertimbangan yang telah dilakukan maka penulis mengambil 3 masalah keperawatan yaitu : Bersihan jalan nafas tidak efektif, pola nafas tidak efektif, dan gangguan pola tidur. Hal ini sesuai data yang ditemukan pada kedua subjek asuhan.

3. Rencana keperawatan

Berdasarkan data yang diuraikan sebelumnya, rencana keperawatan yang dilakukan pada kedua subyek asuhan disusun dari berbagai sumber teori yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab II dan diberikan rencana keperawatan yang komprehensif dengan pendokumentasian memfokuskan pada masalah keperawatan oksigenasi yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif dan pola nafas tidak efektif. Rencana utama keperawatan yang diberikan pada diagnosa bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu: latihan batuk efektif dengan identifikasi kemampuan batuk, monitor adanya retensi sputum, monitor tanda dan gejala infeksi saluran nafas, atur posisi semi fowler/fowler, jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, anjurkan tarik nafas dalam, kolaborasi pemberian obat pengencer dahak dengan dokter. Rencana keperawatan yang diberikan pada diagnosa pola nafas tidak efektif yaitu: manajemen jala nafas dengan monitor (pola ,frekuensi dan kedalaman usaha nafas), monitor bunyi nafas tambahan, pertahankan kepatenan jalan nafas, berikan minum hangat, berikan oksigen nasal kanuul 3L/menit.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi yang dilakukan sesuai dengan rencana yang disusun dan diberikan sama kepada 2 subyek asuhan selama tiga hari berturut-turut. Hasil implementasi yang dilakukan pada kedua pasien dengan diagnosa utama bersihan jalan nafas tidak efektif dan pola nafas tidak efektif yaitu: mengidentifikasi kemampuan batuk, memonitor adanya retensi sputum, mengatur posisi semi fowler/fowler, menjelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, memonitor bunyi nafas tambahan, memonitor (pola nafas, frekuensi dan kedalaman usaha nafas), memberikan terapi oksigen nasal kanul 3L/menit, menganjurkan tarik nafas dalam, menganjurkan pasien untuk minum air hangat, berkolaborasi dengan dokter obat pereda sesak nafas pemberian nebulizer .

5. Evaluasi keperawatan

Berdasarkan data setelah diberikan rencana dan implementasi keperawatan, didapatkan hasil atau evaluasi pada kedua subyek asuhan sebagai berikut:

- a. Rasa sesak berkurang
- b. Mampu batuk efektif
- c. Pola tidur membaik

B. Saran

Beberapa rekomendasi dari hasil pengumpulan data ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Disarankan agar tindakan batuk efektif dapat lebih ditingkatkan kembali diruangan, tidak hanya menganjurkan namun di aplikasikan kepada pasien yang mengalami gangguan kebutuhan oksigenasi dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas idak efektif, dengan memperhatikan SOP yang ditetapkan dalam keperawatan medikal bedah (KMB).

2. Bagi Pendidikan

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan serta pengetahuan peserta didik yang lebih luas tentang keperawatan medical bedah (KMB), khusus nya pada gangguan kebutuhan oksigenasi dengan penyakit Pneumonia.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil asuhan keperawatan ini dapat dijadikan data bagi penulis selanjutnya dalam mengembangkan keperawatan medikal bedah (KMB), untuk meyelesaikan masalah gangguan kebutuhan oksgenasi khususnya pada pasien pneumonia.